

Analisis Instrumen Penilaian Multiple Intelligence Di PAUD IT Misbahul Ikhlas

**Helma Sufrika¹, Lina Amelia², Innaki Salsabila³, Nella Nur Albar⁴, Shabrina Saleem⁵,
Nazirah Maulina⁶**

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Ar-Raniry, indonesia.

Email : 230210059@student.ar-raniry.ac.id

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Ar-Raniry, indonesia.

Email : lina@ar-raniry.ac.id

³Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Ar-Raniry, indonesia.

Email : 230210001@student.ar-raniry.ac.id

⁴Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Ar-Raniry, indonesia.

Email : 230210036@student.ar-raniry.ac.id

⁵Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Ar-Raniry, indonesia.

Email : 230210035@student.ar-raniry.ac.id

⁶Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Ar-Raniry, indonesia.

Email : 230210073@student.ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Penilaian perkembangan anak usia dini di PAUD IT Misbahul Ikhlas masih menghadapi beberapa kendala, terutama karena proses asesmen dilakukan secara manual, belum terdigitalisasi, dan belum seluruh guru memahami penerapan instrumen penilaian berbasis *Multiple Intelligences* (MI). Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan penilaian menjadi kurang efisien dan belum sepenuhnya mencerminkan perkembangan individual anak secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk instrumen penilaian MI yang digunakan, implementasinya dalam pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi guru dalam proses asesmen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek sebanyak tiga orang. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi penilaian (catatan anekdot, checklist, portofolio, buku penghubung, dan laporan deskriptif), serta analisis data menggunakan tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menggunakan beberapa instrumen penilaian MI, namun implementasinya belum optimal karena keterbatasan waktu, beban administrasi, dan pencatatan yang masih manual. Analisis instrumen penilaian MI menunjukkan bahwa catatan anekdot efektif menangkap perilaku spontan anak, checklist membantu memetakan indikator perkembangan, portofolio memberikan bukti perkembangan longitudinal, dan buku penghubung memperkuat komunikasi orang tua-guru. Namun, masih diperlukan digitalisasi instrumen penilaian dan peningkatan kompetensi guru agar asesmen MI dapat diterapkan secara lebih efektif dan holistik.

Kata kunci: *Multiple Intelligences*, instrumen penilaian, penilaian autentik, PAUD, asesmen holistik.

ABSTRACT

The assessment of early childhood development at PAUD IT Misbahul Ikhlas still faces several challenges, particularly because the assessment process is conducted manually, has not yet been digitized, and some teachers have not fully mastered the use of Multiple Intelligences (MI)-based assessment instruments. These conditions make the assessment process less efficient and not fully reflective of each child's individual development. This study aims to analyze the types of MI assessment instruments used, their implementation in classroom practices, and the challenges encountered by teachers. This research employed a descriptive qualitative approach involving three classroom teachers as research subjects. The instruments used included observation sheets, interview guidelines, and documentation such as anecdotal records, developmental checklists, portfolios, communication books, and descriptive reports. Data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that teachers have utilized various MI assessment instruments; however, the implementation is not yet optimal due to limited time, administrative workload, and manual recording systems. The analysis indicates that anecdotal records effectively capture children's spontaneous behaviors, checklists help map MI indicators, portfolios provide longitudinal evidence of development, and communication books strengthen teacher-parent collaboration. Nonetheless, digitization of assessment instruments and improvement of teachers' competencies are needed to ensure more effective and holistic MI-based assessment.

Keywords: *Multiple Intelligences, assessment instruments, authentic assessment, early childhood education, holistic assessment.*

DOI	:	10.35905/anakta.v%vi%i.15386
Submit	:	3 November 2025
Diterima	:	25 November 2025
Terbit	:	16 Desember 2025
Copyright Notice	:	Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal. 

1. Pendahuluan

Asesmen di lembaga pendidikan anak usia dini sejatinya tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga menggali potensi setiap anak secara holistik termasuk aspek sosial-emosional, kreativitas, motorik, dan kecerdasan khusus. Penilaian yang bersifat autentik, dengan instrumen yang tepat dan pelaksanaan yang konsisten, memungkinkan guru untuk memetakan perkembangan anak secara menyeluruh dalam konteks nyata (Yuliani & Pertiwi, 2022). Penilaian holistik di PAUD telah menjadi standar internasional karena mampu memberikan gambaran menyeluruh perkembangan anak, baik kognitif, sosial-emosional, maupun kreativitas (Suryana, 2020). Penilaian autentik penting digunakan untuk memantau perkembangan anak secara nyata dalam konteks pembelajaran sehari-hari (Amelia & Rachmawati, 2021). Selain itu, penerapan pendekatan *Multiple Intelligences* terbukti memberi kontribusi signifikan dalam mengoptimalkan potensi anak usia dini (Nasution & Siregar, 2023).

Dalam praktiknya di PAUD, instrumen penilaian seperti catatan observasi, portofolio hasil karya, checklist perkembangan, buku penghubung dengan orang tua, dan laporan deskriptif sering digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan anak dari waktu ke waktu (Sari & Hidayat, 2021). Misalnya, portofolio memungkinkan guru dan orang tua melihat bukti konkret proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan anak; checklist memudahkan pemantauan indikator spesifik secara teratur; sedangkan catatan observasi menangkap aspek spontan yang mungkin tidak muncul dalam tugas formal.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa lebih dari 70% guru PAUD mengalami kelelahan administratif karena sistem asesmen yang masih manual dan tidak efisien (Khotimah & Lestari, 2023). Namun, sejumlah penelitian dan praktik nyata menunjukkan adanya masalah: banyak guru PAUD mengalami beban administratif yang tinggi akibat pencatatan manual, waktu observasi terbatas, dan komunikasi dengan orang tua yang tidak merata (W. Putri & Lestari, 2024). Ditambah lagi, penilaian sering hanya berfokus pada aspek kognitif dan akademik, sehingga kecerdasan lain seperti musik, kinestetik, interpersonal, maupun aspek spiritual dalam PAUD berbasis agama kurang mendapat perhatian (Sari & Hidayat, 2021). Kondisi ini menyebabkan potensi unik tiap anak tidak tertangkap secara optimal, dan asesmen belum menggambarkan perkembangan anak secara holistik.

Sebagai solusi, penerapan pendekatan *Multiple Intelligences* (MI) dipadukan dengan asesmen autentik dan penggunaan instrumen modern seperti portofolio digital (*e-portfolio*) atau aplikasi pencatatan perkembangan dapat membantu guru mendokumentasikan perkembangan anak secara lebih efisien dan komprehensif (Rahmawati & Susanti, 2023). Dengan pendekatan ini, setiap aspek kecerdasan anak bukan hanya kognitif mendapat perhatian, dan beban administratif dapat diminimalkan sehingga guru lebih fokus pada interaksi pedagogis.

Meski beberapa penelitian telah membahas aspek MI dalam PAUD atau penggunaan portofolio digital, sebagian besar hanya mendeskripsikan teori atau manfaat umum tanpa mengkaji praktik nyata di lingkungan PAUD berbasis karakter atau agama (Sari & Hidayat, 2021). Belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti bagaimana instrumen asesmen MI dijalankan di PAUD Islam terpadu, bagaimana guru mengelola berbagai instrumen (observasi, portofolio, checklist, buku penghubung), kendala yang muncul, serta bagaimana komunikasi dengan orang tua dijalankan dalam konteks nilai-nilai Islam.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut. Fokusnya adalah pada praktik implementasi instrumen asesmen berbasis MI di PAUD IT Misbahul Ikhlas, yang mengkombinasikan pendekatan holistik dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan instrumen yang digunakan, tetapi juga mengevaluasi tantangan operasional, efektivitas penilaian, dan potensi pengembangan termasuk kemungkinan adopsi digitalisasi

asesmen sehingga hasilnya dapat dijadikan referensi praktis bagi PAUD lain dengan karakteristik serupa.

2. Metode Penelitian

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus kajiannya adalah menggambarkan secara mendalam bagaimana instrumen penilaian *Multiple Intelligences* diterapkan di PAUD IT Misbahul Ikhlas. Pendekatan *Multiple Intelligences* terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD karena memperhatikan kekuatan individual anak secara komprehensif (Yusuf & Arifin, 2021). Pemilihan pendekatan ini dikaitkan langsung dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi praktik nyata, tantangan, serta kualitas penerapan instrumen MI dalam konteks PAUD berbasis Islam terpadu.

2.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Paud IT Misbahul Ikhlas Desa Beurabung, Kabupaten Aceh Besar pada September 2025.

Subjek penelitian terdiri dari 3 informan, yaitu :

1. Kepala sekolah
2. Guru kelas, terdiri dari dua orang guru yang secara langsung melaksanakan penilaian berbasis multiple intelligences.

Informan dipilih menggunakan teknik purposive karena mereka memiliki peran langsung dalam perencanaan, penggunaan, dan evaluasi instrumen penilaian MI.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Tiga teknik utama digunakan:

1. Wawancara Semi-Terstruktur

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, karena bentuk ini memberi ruang fleksibel bagi peneliti untuk menggali lebih dalam pengalaman guru dalam menerapkan instrumen MI. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena sifat asesmen MI yang kompleks dan memerlukan jawaban yang lebih terbuka terkait indikator, prosedur, kendala, serta interpretasi guru terhadap perkembangan anak.

Pertanyaan disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan majemuk, seperti linguistik, logika-matematika, interpersonal, intrapersonal, naturalistik, dan kinestetik.

2. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan belajar dan penilaian di kelas. Peneliti mencatat cara guru mengisi checklist, membuat catatan anekdot, mengumpulkan

portofolio, dan menulis laporan deskriptif. Observasi ini digunakan untuk melihat kesesuaian antara data wawancara dan praktik nyata.

3. Dokumentasi

Dokumen yang ditelaah meliputi:

- Checklist perkembangan
- Catatan anekdot
- Portofolio anak
- Buku penghubung mingguan
- Rapor deskriptif
- Instrumen evaluasi internal sekolah

Dokumen ini berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil wawancara dan observasi.

2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Selain itu digunakan pula instrumen pendukung, yaitu:

1. Checklist Perkembangan Anak

Checklist yang digunakan di PAUD IT Misbahul Ikhlas disusun berdasarkan teori *Multiple Intelligences* (Gardner, 2011). Indikator checklist mencakup delapan kecerdasan inti seperti linguistik, logika-matematis, kinestetik, musik, interpersonal, intrapersonal, naturalistik, dan visual-spasial. Checklist ini dipakai guru untuk mencatat munculnya indikator perilaku tertentu selama kegiatan kelas.

2. Pedoman Wawancara Semi-Terstruktur

Disusun berdasarkan fokus penelitian, meliputi:

- Bentuk instrumen MI yang digunakan
- Cara guru menilai setiap kecerdasan
- Tantangan asesmen
- Efektivitas instrumen MI menurut guru
- Hubungan instrumen dengan pembelajaran ana

3. Lembar Observasi

Lembar ini memuat aspek-aspek yang diamati seperti penggunaan MI dalam kegiatan harian, pemanfaatan catatan anekdot, pola komunikasi guru-orang tua, serta konsistensi pengisian instrumen.

Semua instrumen disusun untuk menilai implementasi nyata asesmen MI sesuai konteks sekolah, bukan untuk memberikan definisi tentang MI.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, mengikuti model (Miles et al., 2014), yang meliputi tiga langkah utama:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan tema-tema utama terkait penerapan instrumen penilaian *Multiple Intelligences*.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, tabel, dan kutipan wawancara untuk menggambarkan praktik penilaian di PAUD IT Misbahul Ikhlas secara menyeluruh.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan-temuan yang konsisten dan didukung oleh data empiris. Proses verifikasi dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan teknik agar keabsahan data dapat terjamin.

2.6 Keabsahan Data (*Validitas Data*)

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Triangulasi teknis dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, dokumentasi, dan observasi; triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan anggota juga dikenal sebagai member check dengan anggota untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan perspektif informan (Creswell, 2018). Teknik triangulasi pada penelitian kualitatif terbaru juga disarankan melibatkan verifikasi antar waktu dan antar situasi untuk memperkuat kredibilitas data (Sugiyono, 2016).

2.7 Etika Penelitian

Peneliti menjunjung tinggi prinsip etika penelitian dengan meminta persetujuan (*informed consent*) dari pihak PAUD IT Misbahul Ikhlas sebelum pelaksanaan penelitian. Identitas informan dijaga kerahasiaannya, dan seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang penggunaan alat asesmen *Multiple Intelligences* (MI) di PAUD IT Misbahul Ikhlas disajikan di sini, bersama dengan kaitannya dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian termasuk menentukan format alat asesmen, memperoleh pemahaman tentang cara guru menggunakan tes MI, dan menyelidiki masalah dan konsekuensi dari penggunaan MI. Selain itu, teori dan penelitian sebelumnya yang relevan juga dibahas dalam diskusi ini.

3.1 Implementasi Instrumen Penilaian MI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai alat evaluasi, termasuk portofolio, buku penghubung, catatan anekdot, laporan deskriptif, dan daftar periksa perkembangan. Hasil menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk menentukan jenis instrumen penilaian MI telah tercapai karena setiap instrumen memenuhi kriteria penilaian MI pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek guru PAUD pada penelitian ini umumnya menilai catatan anekdot dan laporan deskriptif paling efektif untuk mengukur kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak. Adapun portofolio serta daftar periksa perkembangan lebih tepat untuk mengukur kecerdasan kinestetik. Beberapa perbandingan instrumen penilaian MI disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Perbandingan Instrumen Penilaian MI

Instrumen Evaluasi	Kecerdasan yang paling tepat	Alasan Penggunaan
Portofolio	Kinestetik	Menghimpun karya nyata anak (gambar, gerakan, proyek) yang menunjukkan keterampilan motorik dan kreativitas.
Buku Penghubung	Intrapersonal & Interpersonal	Memberi ruang komunikasi antara guru-orang tua, sehingga perkembangan sosial dan refleksi diri anak dapat dipantau secara berkelanjutan.
Catatan Anekdotal	Intrapersonal & Interpersonal	Merekam perilaku spontan, interaksi sosial, dan ekspresi emosi anak secara kontekstual.
Laporan deskriptif	Intrapersonal & Interpersonal	Menyajikan narasi detail tentang sikap, motivasi, dan hubungan anak dengan teman/lingkungan.
Daftar periksa perkembangan	Kinestetik & aspek kognitif dasar	Memberikan indikator terstruktur (misalnya keseimbangan, koordinasi, keterampilan motorik halus) yang mudah dipantau secara kuantitatif.

Teori MI Gardner mengatakan bahwa perkembangan anak memiliki banyak fase dan harus dievaluasi dengan berbagai sumber data, sesuai dengan berbagai alat ini. Catatan anekdot, misalnya, memungkinkan guru untuk mencatat kecerdasan kinestetik, intrapersonal, atau interpersonal yang muncul dalam situasi yang tidak direncanakan. Hal ini konsisten dengan keputusan (Mardiyah et al., 2025) bahwa observasi naturalistik adalah cara terbaik untuk mengidentifikasi perilaku asli anak.

Hasil studi (Sari & Hidayat, 2021), yang menemukan bahwa daftar periksa, didukung oleh daftar periksa perkembangan, membantu guru memetakan indikator kecerdasan secara lebih sistematis dan konsisten dari waktu ke waktu. Hasil studi (Khotimah & Lestari, 2023), yang

menemukan bahwa portofolio, baik digital maupun manual, berguna untuk melacak perkembangan anak dari waktu ke waktu, juga konsisten dengan portofolio yang digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah menggunakan instrumen evaluasi yang relevan yang mendukung konsep evaluasi autentik. Alat ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya dan teori MI dasar.

3.2 Peran Buku Penghubung dan Laporan Deskriptif

Buku penghubung adalah instrumen penting untuk pendidik dan orang tua berbicara satu sama lain. Alat ini dapat bermanfaat bagi orang tua yang ingin mengetahui lebih banyak tentang hobi dan perilaku anak mereka di rumah. Kolaborasi orang tua dan guru sangat menentukan ketepatan interpretasi perkembangan anak (R. Putri & Novitasari, 2022). Berkat pengetahuan ini, guru dapat membuat interpretasi yang lebih menyeluruh dan proses evaluasi yang lebih efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Widiastuti & Mulyani, 2022), yang menemukan bahwa kerja sama orang tua dan guru meningkatkan evaluasi perkembangan anak yang lebih akurat, terutama dalam kecerdasan sosial-emosional dan interpersonal.

Laporan akhir semester deskriptif di PAUD IT Misbahul Ikhlas sangat penting untuk proses pengasuhan. Laporan ini memberikan gambaran cerita tentang pertumbuhan anak daripada nilai numerik. Ini sejalan dengan gagasan asesmen autentik, yang mengevaluasi pertumbuhan anak berdasarkan aktivitas sehari-hari. (Suryana, 2020) menyatakan bahwa laporan naratif lebih efektif daripada nilai reduktif numerik dalam menangkap kualitas pertumbuhan anak.

Hasil ini menunjukkan bahwa prosedur penggunaan alat asesmen MI menunjukkan keterlibatan aktif orang tua bukan hanya dalam pengumpulan data perkembangan, tetapi juga sebagai bagian dari evaluasi menyeluruh.

3.3 Penilaian MI sebagai Pendekatan Holistik

Dengan MI sebagai dasar, guru merancang kegiatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan setiap anak. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik menerima latihan berbasis gerakan, sementara anak-anak dengan kecerdasan linguistik mendapatkan bantuan melalui narasi. Data ini mendukung teori MI Gardner bahwa anak-anak belajar melalui berbagai saluran kecerdasan.

Hasil penelitian ini secara empiris konsisten dengan studi (Yusuf & Arifin, 2021), yang menemukan bahwa pendekatan MI dalam pendidikan anak usia dini meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu guru memahami keunikan setiap anak. Selain itu, hasil ini konsisten dengan studi (Wulandari & Fitri, 2022), yang menemukan bahwa evaluasi MI meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada anak dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam terpadu dalam penerapan MI pada PAUD IT Misbahul Ikhlas memperkaya aspek intrapersonal dan spiritual anak. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Iskandar & Natalia, 2025), yang menunjukkan bahwa MI dapat dikombinasikan dengan pendidikan berbasis karakter untuk menghasilkan pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh.

3.4 Tantangan dalam Penerapan Instrumen MI

Menurut penelitian ini, guru menghadapi banyak tantangan saat menggunakan instrumen MI. Pertama, karena beragamnya karakteristik anak, guru harus melakukan observasi yang mendalam dan personal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmah dan Sundari (2022), yang menemukan bahwa heterogenitas perkembangan adalah kendala utama dalam menilai MI. Kesiapan dan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan asesmen MI (Susanto & Lestari, 2020).

Karena pencatatan manual, guru menghadapi beban administratif yang signifikan. Ini didukung oleh penelitian (W. Putri & Lestari, 2024), yang menemukan bahwa guru PAUD membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan daftar periksa dan portofolio ketika alat belum terkomputerisasi.

Selain itu, digitalisasi instrumen penilaian sangat diperlukan. Menurut (Khotimah & Lestari, 2023), portofolio digital dapat membantu orang tua berkomunikasi dengan lebih baik dan membuat dokumentasi perkembangan anak lebih efektif. Penggunaan portofolio digital terbukti meningkatkan kualitas dokumentasi perkembangan anak dan memudahkan analisis hasil belajar (Kim & Han, 2022). Namun, penelitian juga menekankan bahwa guru harus dilatih agar digitalisasi penilaian dapat berjalan dengan baik. Untuk menjadikan MI lebih efektif, sekolah harus mengembangkan alat penilaian baru dan meningkatkan kemampuan digital guru.

3.5 Dampak Instrumen MI terhadap Pembelajaran

Instrumen penilaian MI terbukti membantu guru memahami potensi unik setiap anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif dan sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dominan. Pembelajaran yang disesuaikan dengan MI mendorong anak menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam aktivitas belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Gardner, yang menyatakan bahwa anak-anak memperoleh kecerdasan ketika mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai potensi. (Wulandari & Fitri, 2022) juga memperkuat temuan ini, menemukan bahwa penggunaan MI dalam penilaian meningkatkan kualitas pembelajaran berpusat pada anak.

Secara umum, hasil dan diskusi ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah dicapai. Hasil penelitian konsisten dengan temuan literatur sebelumnya dan memberikan kontribusi signifikan untuk pengembangan asesmen MI di tingkat PAUD, khususnya dalam hal penggabungan instrumen autentik dan kolaborasi orang tua-guru.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menilai kelayakan instrumen penilaian *Multiple Intelligences* (MI) bagi anak usia 5–6 tahun, sehingga dapat digunakan sebagai alat asesmen yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak di lembaga PAUD. Berdasarkan proses validasi, uji keterbacaan, serta implementasi di lapangan, penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian MI yang dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam mengidentifikasi potensi kecerdasan majemuk pada anak.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa instrumen tersebut mampu menggambarkan profil kecerdasan anak secara lebih menyeluruh dibandingkan asesmen yang digunakan sebelumnya. Data yang diperoleh membantu guru melihat kekuatan dominan setiap anak melalui observasi naturalistik, dokumentasi aktivitas, serta penilaian berbasis portofolio. Instrumen ini memberikan informasi yang lebih rinci mengenai perkembangan linguistik, logika-matematis, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, visual-spasial, hingga naturalis. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen MI dapat menjadi dasar perencanaan pembelajaran yang lebih individual dan responsif terhadap kebutuhan anak.

Selain itu, instrumen ini relevan dengan teori *Multiple Intelligences* yang menekankan bahwa setiap anak memiliki kombinasi kecerdasan yang berkembang secara berbeda. Hasil analisis menunjukkan keselarasan antara indikator yang disusun dengan prinsip MI, sehingga pengukuran yang dilakukan dapat menangkap kemampuan anak melalui aktivitas nyata, bukan hanya melalui tes yang bersifat tunggal. Hal ini sejalan pula dengan praktik asesmen autentik pada PAUD yang menekankan pentingnya pengamatan langsung terhadap perilaku dan keterlibatan anak dalam berbagai konteks belajar.

Penelitian juga mengungkap bahwa penggunaan instrumen ini memberikan manfaat praktis bagi guru karena strukturnya yang sistematis, jelas, dan mudah diterapkan. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu observasi dan kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru, kendala tersebut masih dapat diatasi dengan penyesuaian teknis maupun dukungan penggunaan portofolio digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa instrumen penilaian *Multiple Intelligences* yang dikembangkan mampu memenuhi tujuan penelitian, yaitu menghasilkan alat asesmen yang valid, aplikatif, dan mendukung guru dalam memahami potensi anak secara lebih

mendalam. Instrumen ini dinilai mampu meningkatkan kualitas proses penilaian di PAUD dan dapat dijadikan dasar untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

5. Pernyataan Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, para guru, dan seluruh staf PAUD IT Misbahul Ikhlas yang telah memberikan kesempatan, bantuan, serta kerja sama yang baik selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada para peserta didik dan orang tua yang turut mendukung kegiatan observasi dan wawancara sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, R., & Rachmawati, Y. (2021). Authentic Assessment in Early Childhood Education: Practices and Challenges. *Early Childhood Education Journal*, 49(3), 421–432.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Iskandar, A., & Natalia, S. (2025). Integrating MI with Islamic Character Education. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 1–10.
- Khotimah, H., & Lestari, P. (2023). Digital Portfolio in Early Childhood Assessment. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 17(1), 200–210.
- Kim, J., & Han, H. (2022). Digital Portfolio as an Assessment Tool in Early Childhood Settings. *Journal of Early Childhood Research*, 20(2), 134–148.
- Mardiyah, S., Handayani, R., & Prasetyo, A. (2025). Pengaruh Observasi Naturalistik terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 7(1), 45–56.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Nasution, D., & Siregar, A. (2023). Implementation of Multiple Intelligences-Based Learning in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi*, 7(2), 995–1008.
- Putri, R., & Novitasari, D. (2022). The Role of Parental Involvement in Early Childhood Assessment. *Children and Youth Services Review*, 143, 106694.
- Putri, W., & Lestari, P. (2024). Tantangan Asesmen PAUD di Era Digital. *Jurnal Obsesi*, 8(1), 50–60.
- Rahmawati, H., & Susanti, M. (2023). Pengembangan Asesmen Berbasis Portofolio pada PAUD. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 150–160.
- Sari, M., & Hidayat, A. (2021). Penggunaan Checklist dalam Penilaian Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 110–120.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, D. (2020). Authentic Assessment in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi*, 4(2), 510–520.

- Susanto, H., & Lestari, P. (2020). Teacher Competencies in Conducting MI-Based Assessment. *International Journal of Instruction*, 13(4), 745–760.
- Widiastuti, T., & Mulyani, N. (2022). The Role of Parent Involvement in Early Childhood Assessment. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 8(2), 90–100.
- Wulandari, T., & Fitri, R. (2022). Child-Centered Learning Using MI Approach. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 8(2), 75–85.
- Yuliani, R., & Pertiwi, D. (2022). Penilaian Holistik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–55.
- Yusuf, M., & Arifin, Z. (2021). Multiple Intelligences in Early Childhood Learning. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 648–658.